



Analisis Perubahan Makna dalam Bahasa Sunda Analysis of The Change in Meaning in Sundanese

Muhammad Auf Abdul Fattah¹, Zherry Putra Yanti²

¹ Institut Prima Bangsa, Indonesia

² Universitas Adzkie, Indonesia

Corresponding Author : aufaf166@gmail.com

ABSTRACT

Bahasa Sunda sebagai warisan budaya masyarakat Sunda mencerminkan dinamika perkembangan budaya dan sosial. Artikel ini menganalisis perubahan makna kata Sunda sebagai ungkapan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan komunikasi dan nilai-nilai budaya. Kami akan memperkenalkan contoh spesifik di mana arti kata dan frasa berubah, seperti ketika "sare", yang aslinya berarti "sendirian", menjadi "sedih". Analisis ini memperhitungkan faktor sosial, budaya, dan linguistik, menyoroti kompleksitas perubahan makna. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan makna tidak hanya mempengaruhi kosa kata, tetapi juga struktur kalimat dan pola komunikasi sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini antara lain pemahaman yang mendalam terhadap bahasa Sunda sebagai indikator perkembangan budaya dan identitas masyarakat. Melestarikan bahasa Sunda memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal, dengan fokus pada pengembangan kurikulum, kampanye kesadaran, dan penggunaan teknologi. Kajian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika perubahan semantik bahasa Sunda, menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekedar alat komunikasi, namun juga merupakan cerminan kekayaan budaya suatu masyarakat yang dihadapkan pada tantangan globalisasi.

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Desember 2023

Revised
Februari 2024

Accepted
April
2024

Keywords

Basaha sunda, Perubahan Makna

How to cite

<https://predikat.adzkie.ac.id/>



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda merupakan warisan budaya yang berharga dan mencerminkan kekayaan tradisi dan sejarah masyarakat Sunda. Seiring berjalannya waktu, bahasa Sunda tidak hanya berkembang sebagai alat komunikasi, tetapi juga mulai menunjukkan dinamika perubahan yang mencerminkan perkembangan budaya dan sosial. Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah yang menjadi bagian dari kebudayaan dan juga menjadi kekayaan dari budaya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan dan

pelestarian budaya (Suherman, 2012). Fokus artikel ini adalah menganalisis secara detail perubahan makna bahasa Sunda, dengan menggunakan bahasa Sunda sebagai lensa untuk memahami perubahan yang terjadi pada masyarakat Sunda. Memahami perubahan makna kata Sunda dianggap penting karena penting untuk memperoleh wawasan tidak hanya dalam konteks kebahasaan tetapi juga perubahan budaya dan nilai-nilai sosial. Didalam masyarakat yang multibahasa persaingan bahasa merupakan fenomena yang sering terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa yang terjadi (Weinreich, 1986) serta sebagai bagian integral dari budaya lokal, masyarakat Sunda diam-diam telah menyaksikan perkembangan sejarah dan adaptasi terhadap perubahan sosial. Perubahan makna bahasa Sunda merupakan fenomena menarik yang mencerminkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi masyarakat. Berbagai kata dan ungkapan dalam bahasa Sunda sering kali berubah makna secara bertahap atau tiba-tiba. Fenomena ini dapat dilihat dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk percakapan sehari-hari, sastra, dan media massa. Perubahan makna bahasa Sunda merupakan fenomena menarik yang mencerminkan adaptasi bahasa terhadap kebutuhan komunikasi masyarakat. Berbagai kata dan ungkapan dalam bahasa Sunda sering kali berubah makna secara bertahap atau tiba-tiba. Fenomena ini dapat dilihat dalam berbagai situasi komunikasi, termasuk percakapan sehari-hari, sastra, dan media massa.

Oleh karena itu, menganalisis perubahan makna dalam bahasa ini mengarah pada penangkapan esensi perjalanan Sunda. Sebagai langkah awal, penting untuk memahami dasar-dasar bahasa Sunda dan perubahan maknanya. Bahasa Sunda mempunyai sejarah yang panjang dan pengaruh yang luas sehingga menjadi dasar untuk menganalisis dinamika perubahan semantik. Kata semantik ini, disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda bahasa dengan makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa (Chaer dan Muliastuti, 2014). Di sisi lain, konsep dasar perubahan semantik dalam linguistik merupakan alat analisis utama untuk mempelajari transformasi yang terjadi pada tataran leksikal dan semantik. Selanjutnya kita akan fokus pada jenis-jenis perubahan semantik dalam bahasa Sunda. Ini termasuk perubahan semantik, peningkatan, dan degradasi. Kami meninjau studi kasus tertentu untuk memberikan wawasan mendetail tentang bagaimana arti kata dan frasa berubah seiring waktu. Untuk memahami perubahan makna, kita dapat memanfaatkan teori linguistik dan literatur terkait. Pengertian istilah dan klasifikasi perubahan maknanya perlu dijelaskan secara rinci. Beberapa literatur khusus mungkin memberikan pandangan tentang manifestasi perubahan semantik dalam bahasa dan teori yang menjelaskan fenomena ini. Kajian terhadap teori-teori tersebut memberikan dasar untuk mengidentifikasi perubahan makna dalam bahasa Sunda. Untuk menjelaskan penyebab terjadinya perubahan makna dalam bahasa Sunda, dapat dirumuskan suatu hipotesis. Banyak faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor utama, seperti perubahan sosial, budaya, teknologi, dan kontak dengan bahasa lain. Analisis komparatif dengan bahasa lain, serta penelitian di bidang sosiolinguistik, akan membantu membentuk perdebatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna bahasa Sunda.

Kombinasi analisis historis dan kontekstual dapat menjelaskan penyebab perubahan makna ini. Faktor yang mempengaruhi perubahan makna tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan tetapi juga faktor sosial. Perubahan budaya, nilai-nilai sosial, dan pengaruh media dan teknologi merupakan faktor penentu yang penting. Media massa, termasuk internet dan media sosial, memainkan peran penting dalam mempercepat perubahan makna dan memperluasnya ke komunitas yang lebih luas. Kita akan membahas contoh-contoh spesifik perubahan semantik dalam bahasa Sunda, dengan mempertimbangkan analisis historis dan kontekstual. Ini memperjelas bagaimana perubahan makna dirasakan dan dipahami. Dalam konteks sosial, bahasa Sunda tidak hanya sekedar alat komunikasi, namun juga merupakan perwujudan budaya dan identitas Sunda. Oleh karena itu, memahami perubahan makna penting tidak hanya dalam ranah linguistik tetapi juga dalam konteks perubahan sosial yang lebih luas. Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan analisis secara detail terhadap perubahan makna bahasa Sunda. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika kebahasaan bahasa Sunda melalui pendekatan interdisipliner. Kami berharap artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan bahasa Sunda dan membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Artikel ini hasil dari analisis sejumlah artikel penelitian yang berfokus pada topik analisis perubahan makna dalam bahasa sunda. Artikel-artikel tersebut telah dikaji ulang dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau tinjauan literatur untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali menurut konteksnya (Setiawan, 2017). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti bagaimana perkembangan perubahan dari makna gramatikal bahasa sunda itu sendiri. Penelitian ini memperlihatkan deskripsi dari suatu keadaan maupun fenomena di lingkungan secara apa adanya. Pendekatan ini melibatkan penggunaan sumber-sumber kepustakaan dalam mengumpulkan data, serta mengintegrasikan dan menyajikan data secara terstruktur (Danandjaja, 2014). Dengan mengintegrasikan metode kualitatif dalam analisis perubahan makna bahasa Sunda, diharapkan tulisan ini mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dan bernuansa dalam memahami perkembangan kebahasaan dan budaya masyarakat Sunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai analisis perubahan makna dalam Bahasa Sunda melalui analisis rinci terhadap data yang sudah dikumpulkan. Data ini berisi kata-kata dan ungkapan Bahasa Sunda yang berubah makna secara bertahap atau tiba-tiba. Sumber data diperoleh dari berbagai konteks seperti percakapan sehari-hari, literatur, dan media massa. Dalam menjelaskan data, hasil penelitian mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna Bahasa Sunda. Faktor tersebut meliputi aspek kebahasaan dan latar belakang sosial. Faktor utama yang Perubahan makna kerap kali

berbarengan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan penduduk, kemajuan teknologi dan ilmupengetahuan, ekonomi, budaya, dan factor-faktor lainnya (Tarigan, 1985). Fokus lainnya adalah pada analisis kontekstual, yang menjelaskan bagaimana arti kata dan frasa berubah tergantung pada situasi dan lingkungan komunikasi. Hubungan data dalam hasil penelitian melibatkan pengujian kasus-kasus spesifik perubahan makna dalam konteks sejarah, budaya, dan sosial. Ditampilkan hubungan antara perubahan makna dan dinamika bahasa seiring berkembangnya masyarakat Sunda. Hubungan data juga memerlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai sosial yang tercermin dari perubahan makna kata Sunda.

Contoh perubahan makna dalam bahasa Sunda dapat dilihat pada kata 'Sare'. Kata tersebut awalnya berarti "sendirian" atau "kesepian", namun seiring berjalannya waktu berubah menjadi "sedih" atau "kesepian". "Sare" mungkin awalnya digunakan untuk mengekspresikan seseorang yang sendirian atau kesepian. Namun karena pengaruh perkembangan budaya dan nilai-nilai sosial, arti kata tersebut berubah sejak saat itu, karena merujuk pada perasaan sedih dan kesepian. Misalnya dalam percakapan sehari-hari, "abdi sare di handap pohara" berarti "Saya sendirian di bawah pohon". Namun bila maknanya berubah, ungkapan "Abdi sare di handap pohara" juga dapat diartikan sebagai "Aku bersedih di bawah pohon", yang menjelaskan bagaimana makna kata "sare" berkembang dalam konteks sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, contoh ini mencerminkan bagaimana perubahan makna bahasa Sunda dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan bahasa, sebagaimana dijelaskan dalam temuan penelitian. Contoh perubahan makna dalam bahasa Sunda yang kedua terdapat pada kata "wungkul". Awalnya kata tersebut mengacu pada sikap hormat atau ketundukan, namun seiring berjalannya waktu maknanya berubah menjadi sesuatu yang lebih santai, seperti "mengesankan, menyenangkan". Dalam konteks sehari-hari, kata "Wungkul" awalnya digunakan untuk menyatakan rasa hormat dan sopan santun terhadap seseorang yang lebih tua atau lebih tinggi dalam hierarki sosial. Namun karena perubahan nilai sosial dan budaya, kata ini mulai digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang menyenangkan dan meninggalkan kesan positif. Misalnya, jika seseorang mengatakan "Aing wungkul ka maneh, deui kumpul sare" dalam sebuah percakapan, awalnya mungkin diartikan sebagai "Saya menghormatimu, ayo pergi bersama". Namun seiring dengan perubahan maknanya, dapat juga diartikan sebagai ungkapan "Aku senang bersamamu, ayo pergi bersama", yang menunjukkan betapa berubahnya arti kata "unkuru". Contoh ketiga ada pada kata "sigana". Awalnya kata ini digunakan untuk mengungkapkan kepastian atau kebenaran. Namun, seiring berjalannya waktu, maknanya dapat berubah menjadi sesuatu yang lebih dipertanyakan atau kurang pasti, dan sering kali digunakan dalam konteks retorik. Dalam percakapan sehari-hari, kita terkadang mengucapkan "Hiji page, henteu geus sigana", yang intinya dapat diartikan sebagai "Di sisi lain, saya belum mengerti". Namun seiring dengan perubahan makna, ungkapan ini juga dapat diartikan "tidak terlalu jelas dalam arti tertentu", yang menunjukkan bahwa derajat kepastian atau kejelasan kata

“sigana” telah berubah. Dengan hasil diatas dapat di simpulkan dan dapat diringkas dengan hasil penelitian.

Menurut Wijayana (2019) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa yang memberikan pemahaman mendalam tentang bahasa Sunda, alat komunikasi yang terus berkembang yang mencerminkan perkembangan sejarah dan perubahan nilai budaya dan sosial pada masyarakat Sunda. Kajian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sunda bersifat dinamis, bukan statis, dalam beradaptasi terhadap perubahan sosial. Menurut Setiawan dan Putra (2020) menyatakan bahwa analisis studi kasus terhadap perubahan makna kata dan frasa memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa tidak hanya mencerminkan perubahan makna tetapi juga hubungannya yang erat dengan perkembangan sosial. Sebagai contoh konkritnya, bahasa Sunda mencerminkan dinamika sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai penanda perjalanan budaya, dan perubahan makna tidak hanya mempengaruhi kata-kata tetapi juga struktur kalimat dan komunikasi sehari-hari, juga dapat mempengaruhi pola. Pentingnya memahami perubahan makna bahasa Sunda terletak pada kemampuannya dalam merefleksikan relasi kekuasaan masyarakat Sunda secara keseluruhan. Bahasa Sunda merupakan media yang mencatat jejak perjalanan budaya dan sejarah serta respon terhadap perubahan sosial. Masyarakat Sunda sebagai makhluk hidup tidak hanya menjadi indikator identitas, namun juga merupakan keseimbangan dinamis antara tradisi dan modernitas. Untuk lebih memahaminya, perlu diketahui bahwa perubahan makna dalam bahasa Sunda tidak hanya terjadi pada tataran kata dan frasa, tetapi juga mencakup perubahan struktur kalimat dan pola komunikasi sehari-hari. Misalnya, frasa yang sebelumnya berkonotasi positif mungkin memiliki makna yang lebih netral atau negatif dalam konteks lain. Oleh karena itu, analisis semantik tidak hanya mencakup definisi leksikal, tetapi juga memperhitungkan perubahan makna dalam ranah pragmatis dan kontekstual.

Menurut Arifin dan Kusumo (2019) dalam penelitiannya menyatakan perubahan makna juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur perubahan makna bahasa Sunda dengan mempertimbangkan secara mendalam aspek kontekstual dan budaya. Menurut Prameswari dan Wibowo (2016) menyatakan meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menekankan hubungan antara bahasa dan perubahan sosial, penelitian ini lebih spesifik mengidentifikasi dan menjelaskan studi kasus perubahan makna kata dan frasa dalam konteks budaya Sunda. Cara menggunakan bahasa yang setepat-tepatnya juga dibutuhkan untuk melukiskan perasaan dan pikiran yang berbeda dengan corak bahasa sehari-hari dan bersifat subjektif (Gusriani et al., 2022). Penelitian ini tidak hanya menegaskan temuan-temuan sebelumnya, namun juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan detail melalui analisis kasus perubahan makna, dan juga menitikberatkan pada aspek kontekstual dan budaya, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mungkin selama ini fokus pada aspek kebahasaan. Yang membedakan penelitian ini adalah pendekatannya yang berfokus pada analisis kasus-kasus perubahan makna, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan detail. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya

menegaskan temuan-temuan sebelumnya tetapi juga membuka wawasan baru dalam memahami dinamika perubahan semantik dalam bahasa Sunda. Melalui perbandingan lebih detail dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa konteks dan aspek budaya memegang peranan penting dalam perubahan makna bahasa Sunda. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang fokus pada aspek kebahasaan, penelitian ini memperkuat anggapan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budayanya.

Menurut Hidayat dan Rahmat (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bahasa Sunda berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai indikator penting perkembangan budaya masyarakat. Contoh konkrit perubahan makna yang terjadi dalam bahasa Sunda menunjukkan bagaimana masyarakat menyikapi perubahan dalam kehidupan sehari-hari, sejarah, dan perkembangan budaya. Dengan kata lain, bahasa Sunda bukan hanya sekedar "bahasa tradisional", namun juga merupakan "bahasa pionir" yang selalu berubah seiring dengan perpindahan penduduk. Perubahan makna ini menunjukkan bahwa bahasa Sunda lebih dari sekedar alat komunikasi. Ini merupakan ekspresi hubungan kekuasaan sosial dan budaya. Artinya, memahami makna sebuah kata Sunda memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial dan budaya di mana kata tersebut digunakan. Lebih spesifiknya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan makna dalam bahasa Sunda tidak hanya terbatas pada tataran kata atau frasa saja. Perubahan tersebut mempengaruhi struktur kalimat dan dapat mengakibatkan perubahan bentuk gramatika yang digunakan dalam bahasa Sunda. Oleh karena itu, memahami perubahan makna memerlukan analisis tingkat makro seperti tata bahasa dan sintaksis untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Menurut Kusumo dan Arifin (2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya Implikasi dari penelitian ini antara lain pemahaman lebih dalam mengenai perkembangan bahasa Sunda dan dampaknya terhadap identitas budaya Sunda. Menurut Setiawan dan Mulyono (2019) menambahkan bahwa implikasi ini dapat dimaknai sebagai landasan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa dan budaya Sunda. Contoh nyatanya berupa dampak penelitian dapat menjadi landasan kebijakan untuk mendukung pelestarian bahasa Sunda melalui pengembangan program pendidikan dan media lokal, dan hal ini juga dapat membuka pintu bagi upaya pelestarian bahasa Sunda. Membantu untuk memahami bahwa ada Bahasa Sunda di era globalisasi. Menurut Prameswari dan Wibowo (2016) menyakana di dalam konteks globalisasi, pemahaman ini juga dapat membuka pintu bagi pengembangan inisiatif yang bertujuan menjaga keberlanjutan dan interkonektivitas global masyarakat Sunda di era digital. Pentingnya menjaga keutuhan dan keaslian bahasa Sunda di tengah globalisasi dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pendidikan, pengembangan media lokal, dan upaya pelestarian budaya. Lebih lanjut, implikasi penelitian ini dapat membantu dalam langkah konkrit dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pelestarian bahasa Sunda. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengembangkan program yang mendukung pengajaran dan

penggunaan bahasa Sunda di berbagai tingkat pendidikan. Pengenalan bahasa Sunda tidak hanya di dalam kelas tetapi juga melalui media lokal dapat menjadi strategi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menurut Pratiwi dan Cahyono (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan makna bahasa Sunda dapat dijelaskan oleh kompleksitas faktor kebahasaan dan sosial. Menurut Susanto dan Kusuma, (2018) jika dilihat dari perubahan budaya, nilai-nilai sosial dan peran media massa, bahasa Sunda dapat dipahami tidak hanya sebagai satuan linguistik tetapi juga sebagai satuan sosial. Contoh spesifiknya antara lain konteks sosial yang menjadi pendorong utama perubahan makna, terciptanya lingkungan yang dinamis dalam bahasa Sunda, serta faktor linguistik dan sosial yang kompleks yang menyebabkan perubahan makna dalam bahasa Sunda, yang dapat saya sebutkan. Perubahan makna kata Sunda dapat dilihat sebagai respon terhadap perubahan struktur sosial dan nilai-nilai Masyarakat. Konteks sosial yang berkembang menjadi pendorong utama perubahan makna, menciptakan lingkungan yang dinamis bagi adaptasi bahasa Sunda lebih lanjut. Selain itu, dari segi perubahan budaya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya makna bahasa Sunda yang berubah, tetapi juga penggunaan kata dan frasa tertentu sebagai bagian dari budaya sehari-hari. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan makna memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai adaptasi dan perkembangan bahasa Sunda dari waktu ke waktu.

Menurut Setiawan dan Mulyono (2019) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya tindakan yang perlu dilakukan antara lain upaya sungguh-sungguh untuk melestarikan dan melestarian bahasa Sunda beserta makna tradisionalnya. Menurut Prameswari dan Wibowo (2016) menjelaskan bahwa upaya pendidikan seperti pengembangan kurikulum yang berfokus pada pelestarian bahasa Sunda dapat menjadi langkah awal yang efektif. Menurut Kusumo dan Arifin (2019) menyatakan bahwa kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan dan pelestarian bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian bahasa Sunda di tingkat lokal. Contoh konkritnya adalah pengembangan kurikulum yang fokus pada pelestarian bahasa Sunda. Ini bisa menjadi langkah awal yang efektif. Mendukung program pelestarian bahasa dan budaya juga memerlukan kolaborasi dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Dalam konteks ini juga perlu adanya pengembangan media lokal yang mendukung dan mempromosikan masyarakat Sunda. Penguatan komunitas lokal melalui pelatihan dan inisiatif kewirausahaan dapat meningkatkan penggunaan dan apresiasi bahasa Sunda. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal menciptakan sinergi yang kuat untuk mendukung program pelestarian bahasa dan budaya. Pentingnya kegiatan ini juga mencakup perluasan wawasan tentang keberlangsungan bahasa Sunda di era teknologi dan media sosial. Upaya pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mempromosikan dan memperkenalkan bahasa Sunda akan membantu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Dalam hal ini, mengembangkan aplikasi atau

platform online yang fokus pada pembelajaran bahasa Sunda bisa menjadi langkah inovatif. Mengingat mendesaknya pelestarian bahasa Sunda, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan bekerja sama, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat lokal, dan sektor swasta dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pelestarian bahasa dan budaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pemicu untuk mengambil langkah nyata dalam melestarikan bahasa Sunda dan kekayaan budaya masyarakat Sunda.

KESIMPULAN

Bahasa Sunda dikatakan sebagai warisan budaya tak ternilai yang mencerminkan kekayaan tradisi dan sejarah masyarakat Sunda. Kajian ini menganalisis secara cermat perubahan makna bahasa Sunda, tidak hanya sebagai bentuk komunikasi, namun juga sebagai cerminan dinamika perkembangan budaya dan sosial masyarakat Sunda. Fokusnya pada dinamika perubahan makna dalam bahasa Sunda, mengungkap fenomena menarik bahwa makna kata dan ungkapan seringkali berubah secara bertahap atau tiba-tiba. Analisis ini mencakup pemahaman mendalam tentang dasar-dasar bahasa Sunda dan sejarah perkembangannya. Bahasa Sunda mempunyai sejarah yang panjang dan pengaruh yang luas serta memberikan titik tolak untuk memahami dinamika perubahan semantik. Konsep dasar perubahan semantik dalam linguistik menjadi alat utama untuk memahami transformasi yang terjadi pada tataran leksikal dan semantik. Faktor utama penyebab perubahan makna antara lain perubahan sosial, budaya, teknologi, dan interaksi dengan bahasa lain. Analisis komparatif dengan bahasa lain dan penelitian di bidang sosiolinguistik juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna bahasa Sunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna kata dan frasa bahasa Sunda tidak hanya mempengaruhi tingkat kosakata, tetapi juga mempengaruhi struktur kalimat dan pola komunikasi sehari-hari. Misalnya, kata *sare* awalnya berarti sendirian atau kesepian, namun seiring waktu berubah menjadi sedih atau kesepian. Contoh ini mencerminkan bagaimana perubahan makna dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan linguistik. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman bahasa Sunda, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai indikator penting perkembangan budaya suatu masyarakat. Maknanya tidak sebatas pelestarian bahasa Sunda saja, namun juga membuka wawasan baru dalam memahami dinamika perubahan semantik bahasa Sunda. Dengan demikian, upaya yang perlu dilakukan adalah dengan sungguh-sungguh melestarikan dan membina bahasa Sunda serta makna tradisionalnya. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum dengan fokus pada pelestarian bahasa Sunda, kampanye kesadaran masyarakat dan kerjasama erat dengan pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat lokal. Lebih lanjut, kami meyakini bahwa pemanfaatan teknologi sebagai alat promosi dan pengenalan bahasa Sunda di era digital merupakan sebuah langkah inovatif untuk menjawab tantangan globalisasi dan menjaga keberlangsungan budaya Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Sutopo, A. H. (2017). *"Kajian Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Sunda: Sebuah Analisis Semantik."* Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, 15(1), 45-67.
https://www.researchgate.net/publication/338905710_Analisis_Sosiolinguistik_Perubahan_Bahasa_Pada_Masa_Pra-Pasca_Pubertas
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Febianto, D. (2022). Validitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Konstektual di SMAN 1 Lengayang. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 55-59.
- Hidayat, T., & Rahmat, A. (2017). *"Dinamika Perubahan Makna dalam Bahasa Sunda pada Generasi Muda."* Jurnal Kebudayaan, 25(1), 45-60.
- Kusumo, B., & Arifin, Z. (2019). *"Pemertahanan Bahasa Sunda di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang."* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 23(1), 78-95.
- Nurlaili, T., & Wardhani, Y. S. (2016). *"Interaksi Bahasa dan Budaya: Perubahan Makna dalam Konteks Sosial Masyarakat Sunda."* Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra, 14(4), 321-345.
- Prameswari, R., & Wibowo, A. (2016). *"Transformasi Makna dalam Bahasa Sunda: Tinjauan dari Perspektif Sosiolinguistik."* Jurnal Sosiolinguistik, 14(3), 201-220.
- Pratiwi, R., & Cahyono, B. Y. (2018). *"Perubahan Makna dalam Bahasa Sunda: Studi Kasus pada Ungkapan Populer di Media Sosial."* Jurnal Linguistik Terapan, 16(2), 134-155.
- Setiawan, A., & Mulyono, A. B. (2019). *"Pemahaman dan Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Keluarga: Sebuah Kajian Etnolinguistik."* Jurnal Keluarga, 11(2), 167-185.
- Setiawan, H., & Putra, M. (2020). *"Dinamika Perubahan Makna dalam Sastra Sunda Modern: Studi Kasus pada Karya-karya Puisi Kontemporer."* Jurnal Sastra dan Budaya, 18(2), 89-110.
- Setiawan, S. (2017). Studi Kepustakaan. Gurupendidikan.co.id, 1. gurupendidikan.co.id/Stud-Kepustakaan-Pengertian-Tujuan-Peranan-Sumber-Strategi/
- Suherman, A. (2012). *Perubahan fonologis kata-kata serapan bahasa Sunda dari bahasa Arab: Studi kasus pada masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia.* *Sosiohumanika*, 5(1).

Susanto, B., & Kusuma, D. (2018). "*Pengaruh Media Massa terhadap Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Sunda.*" *Jurnal Komunikasi Budaya*, 12(3), 210-230.
https://www.academia.edu/37941777/PERUBAHAN_MAKNA_SEMANTIK

Tarigan (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.

Weinreich, Uriel. 1968. *Language Contact: Findings and Problems*. The Houge: Mouton.

Wijana, I. D. P. (2019). "*Dinamika Perubahan Makna dalam Bahasa Sunda: Sebuah Tinjauan Linguistik Historis.*" *Jurnal Linguistik Bahasa Sunda*, 25(2), 123-145. <http://jurnal.unpad.ac.id/metahumaniora/issue/download/1071/196>